

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya atau kebudayaan begitu menarik untuk dibahas, mulai dari ragam dan keunikannya yang berkembang di setiap daerah membuat Negara Indonesia mendapat sebutan negara multikultural. Pada hakikatnya terdapat pengertian yang sama tentang budaya dan kebudayaan yaitu suatu hal yang berkenaan dengan akal dan budi manusia. Budaya itu merupakan susunan kegiatan masyarakat yang turun dari nenek moyang ke generasi penerus dan dipilih untuk diterapkan pada lingkungannya seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan seni. Sedangkan kebudayaan memiliki makna yang berkaitan dengan budaya. Kebudayaan merupakan hasil dan penciptaan budaya dari kegiatan masyarakat seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.

Perkembangan budaya dari nenek moyang hingga generasi penerus tetap dilestarikan dengan menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan yang terkandung didalamnya, serta menjunjung tinggi pelestarian budaya merupakan upaya masyarakat daerah Indonesia dalam mempertahankan budaya tersebut supaya tidak mudah luntur. Budaya menciptakan nilai-nilai berkaitan dengan kebaikan yang melekat pada kehidupan masyarakat daerah. Ragam budaya di setiap daerah merupakan kekayaan yang dimiliki Indonesia dengan capaian penikmat budaya cukup tinggi.

Kabupaten Ponorogo adalah daerah dengan keanekaragaman budaya yang memiliki pertunjukan acara besar seperti Grebeg Suro. Seluruh masyarakat Ponorogo antusias untuk menyaksikan pertunjukan budaya khas Ponorogo. Di Kabupaten Ponorogo terdapat salah satu desa yang memiliki kekayaan budaya yaitu Desa Glinggang yang terletak di wilayah Kecamatan Sampung. Budaya Desa Glinggang dapat berkembang dengan berdampak pada kehidupan masyarakat. Desa ini memiliki budaya khas bernama festival tradisi *methik* padi, dengan pengemasan yang menarik terkait pertanian berhasil mencuri perhatian masyarakat untuk datang menyaksikan festival tradisi *methik* padi di Desa Glinggang. Prosesnya yang sakral dan penuh makna memiliki arti tersendiri bagi masyarakat Desa Glinggang. Budaya ini dilakukan setiap satu tahun sekali, bertepatan saat menjelang panen dengan ditandai padi yang telah menua dan menguning. Pelaksanaan festival tradisi *methik* padi didukung oleh Pemerintah Desa Glinggang sebagai sarana berkumpulnya masyarakat yang antusias menyambut festival tradisi *methik* padi. Adanya acara tersebut, Pemerintah Desa Glinggang mendorong untuk melakukan kegiatan publisitas terhadap festival tradisi *methik* padi. Awal rencana untuk melakukan kegiatan publisitas, terdapat sebagian orang memandang dari perspektif berbeda bahwa tradisi *methik* padi adalah praktik syirik. Situasi ini mendorong Desa Glinggang tetap merealisasikan rencana melakukan kegiatan publisitas tentang festival tradisi *methik* padi. Publisitas yaitu kegiatan untuk memuat berita tentang seseorang, perusahaan maupun organisasi kepada pihak luar melalui media massa

sebagai sarana menyebarkan informasi secara luas. Kegiatan publisitas erat kaitannya dengan media, sebab masyarakat memperoleh informasi tentang suatu yang sedang terjadi dari berita di media. Informasi merupakan suatu penjelasan yang dapat mengurangi ketidakpastian dalam memperoleh pesan yang telah tersebar di masyarakat luas. Media memiliki kedudukan sebagai penyambung lidah antara seseorang, perusahaan maupun organisasi dengan masyarakat.

Media massa menjadi alat terpenting dalam mengadakan kegiatan publisitas. Segala jenis media massa berguna untuk pengoptimalan kegiatan publisitas. Terdapat beberapa media yang biasa digunakan dalam kegiatan publisitas seperti media cetak, media elektronik, dan media *online*. Penggunaan media sebagai alat publisitas harus dimanfaatkan untuk mendapatkan efek yang positif karena masyarakat di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Ponorogo percaya dengan pemberitaan dari media. Masyarakat saat ini lebih sering menggunakan media *online*, sebab media ini lebih mudah dijangkau dimanapun dan kapanpun untuk mengakses berita dibandingkan dengan media konvensional lainnya. Masyarakat dengan mudah langsung melihat *smartphone* untuk mencari berita yang mereka butuhkan.

Adanya publisitas menjadikan festival budaya tradisi *methik* padi Desa Glinggang dapat dikenal masyarakat luas. Publisitas tidak hanya digunakan sebagai sarana menyebarkan informasi tetapi memiliki tujuan untuk upaya meningkatkan kesadaran publik dalam menjaga pelestarian

budaya yang masih dilakukan di zaman modern serta membangun pemahaman makna tradisi *methik padi* sehingga publisitas pada festival tradisi *methik* padi dalam bentuk visual maupun audio visual mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan wawasan seseorang, maka upaya tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan dari publisitas.

Membangun citra yang positif di masyarakat merupakan satu tujuan yang sama dan dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Menurut Katz dalam Soemirat dan Ardianto (2007), citra adalah proses memandang dari pihak lain terhadap seseorang, perusahaan, suatu komite, atau suatu aktivitas. Citra tidak hanya untuk perusahaan tetapi lembaga pemerintahan juga memiliki fungsi manajemen untuk membangun citra yang baik karena instansi pemerintahan harus berupaya mewujudkan citra positif di lingkup masyarakat. Dalam membangun citra yang baik, pemerintah melakukan upaya untuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat sebab dapat berpengaruh terhadap reputasi pemerintahan. Pemerintah Desa Glinggang berupaya membangun citra positif melalui publisitas di media massa dengan mengenalkan semarak masyarakat dalam pelestarian kebudayaan tradisi *methik* padi.

Pada publisitas seseorang dapat menggunakan jasa media massa tanpa memerlukan biaya. Berita yang dimuat oleh media tentunya memiliki nilai berita. Berita yang tersebar melalui media tidak berbayar dan tidak dapat dikontrol oleh seseorang, perusahaan maupun organisasi. Publisitas

budaya tradisi *methik padi* dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan respon yang positif dari khalayak. Dalam Hal ini dapat berguna untuk membangun citra budaya dari Desa Glinggang. Secara tidak langsung tradisi *methik padi* mengalami peningkatan pamor yang dapat membentuk citra Desa Glinggang.

Dalam menanggapi publisitas budaya tradisi *methik padi*, maka aktivitas *public relations* Desa Glinggang perlu membentuk citra desa yang berbasis budaya. Publisitas lebih khas karena bersinggungan dengan popularitas, sehingga publisitas dipahami sebagai aktivitas yang berkaitan dengan proses mengkonstruksikan citra lewat beragam cara (Heryanto & Rumar, 2015). Budaya menjadi hal penting di tengah era modern. Dalam mengenalkan budaya pada masyarakat luas, sebagai aktivitas *public relations* dapat memprediksi dampak atau hasil dari publisitas. Aktivitas *public relations* dalam membentuk citra budaya didasarkan pada perilaku komunikasi, tanpa adanya komunikasi aktivitas *public relations* tidak dapat dilakukan. Dari publisitas yang diperoleh di Desa Glinggang, maka *public relations* perlu melakukan proses atau tindakan untuk mengetahui citra positif atau negatif yang dihasilkan dari publisitas. Apabila publisitas menghasilkan respon positif, hal ini dapat menjadi faktor terbentuknya citra yang baik di dalam suatu aktivitas *public relations*.

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikan fenomena tersebut sebagai fokus penelitian dan mengangkat menjadi judul penelitian yaitu tentang Publisitas Festival Tradisi *Methik*

Padi Dalam Aktivitas *Public Relations* Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat memaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana publisitas festival tradisi *methik* padi dapat berperan dalam aktivitas *public relations*?
2. Bagaimana aktivitas *public relations* dapat berkontribusi dalam menciptakan dan mengelola publisitas festival tradisi *methik* padi yang positif bagi Desa Glinggang?
3. Apa hambatan publisitas festival tradisi *methik* padi dalam menunjang aktivitas *public relations* di Desa Glinggang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti dapat memaparkan beberapa tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis publisitas festival tradisi *methik* padi dapat berperan dalam aktivitas *public relations*.
2. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis aktivitas *public relations* dapat berkontribusi dalam menciptakan dan mengelola publisitas festival tradisi *methik* padi yang positif bagi Desa Glinggang.

3. Mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis hambatan publisitas festival tradisi *methik* padi dalam menunjang aktivitas *public relations* di Desa Glinggang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu :

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengalaman secara langsung di lapangan saat melakukan penelitian.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi positif tentang publisitas festival tradisi *methik* padi dalam menunjang aktivitas *public relations* Desa Glinggang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pemerintah Desa Glinggang dalam melakukan publisitas festival tradisi *methik* padi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan solusi dari permasalahan yang sama dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.